

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi memegang peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 koperasi berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat luas serta mendukung pertumbuhan perekonomian nasional (Wira & Gustiati, 2016).

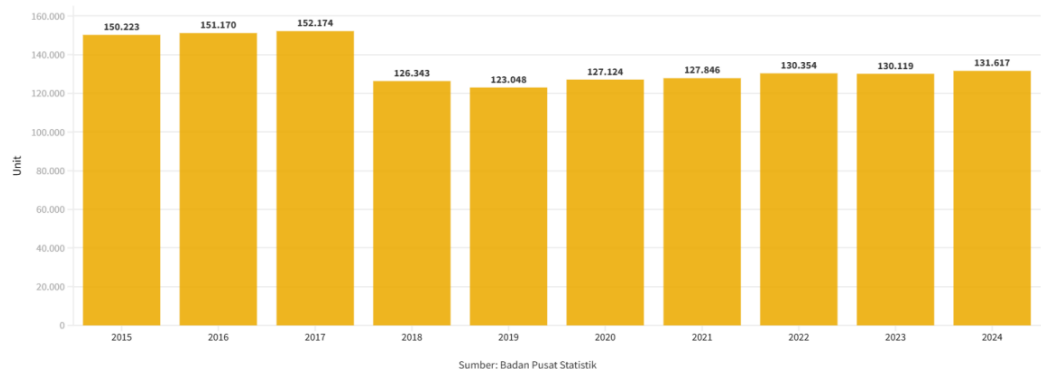
Edy & Sutrisno (2010) menyatakan bahwa koperasi muncul sebagai tanggapan terhadap liberalisme ekonomi yang berkembang pada abad ke-19, dimana sekelompok kecil pemilik modal menguasai perekonomian masyarakat. Kelompok ini hidup dengan kemakmuran yang berlebihan, sementara sebagian besar masyarakat dengan posisi sosial - ekonomi yang lebih lemah semakin terpinggirkan. Gerakan koperasi hadir untuk melawan individualisme dengan prinsip kerja sama dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan Pancasila serta UUD 1945, dengan berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Potensi koperasi di Indonesia terlihat dari

pertumbuhannya yang terus meningkat setiap tahun. Namun demikian, meskipun jumlah koperasi secara kuantitas cukup besar, kualitasnya belum sepenuhnya baik. Masih banyak koperasi yang berstatus nonaktif, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan dan manajemen internal. Oleh karena itu, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dituntut untuk melakukan pembenahan sistem manajemen koperasi agar semakin berdaya saing.

Di Indonesia, meskipun konsep koperasi sudah dipayungi oleh undang-undang, tetapi tetap saja keberadaan koperasi belum bisa berjalan secara efektif. Hal ini bisa dilihat dari tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Koperasi aktif di Indonesia Tahun 2015-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), 2024 koperasi merupakan organisasi yang terdiri atas individu maupun badan hukum yang secara sukarela bergabung untuk menjalankan kegiatan demi memenuhi kebutuhan ekonomi bersama. BPS, 2024 jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai 131.617 unit, atau meningkat sebesar 1,96% dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah 127.846 unit. Jika ditinjau dari perkembangan historisnya, jumlah koperasi aktif menunjukkan tren meningkat pada

periode 2012–2016. Namun, pada tahun 2018 angka tersebut menurun tajam sebesar 16,97% menjadi 126.343 satuan. Penurunan ini berkaitan dengan kebijakan Kementerian Koperasi yang melakukan penataan ulang dengan mengurangi jumlah koperasi yang tidak aktif sebagai upaya meningkatkan kualitas kelembagaan.

Menurut Purwanto & Mulyadi (2018) menegaskan bahwa koperasi memiliki kontribusi penting dalam menggerakkan ekonomi lokal dengan memperkuat kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan koperasi mendorong peningkatan pendapatan anggota dan menciptakan lapangan kerja di tingkat komunitas.

Kementrian Koperasi dan UKM (2025) menegaskan koperasi di Provinsi Riau mempunyai potensi yang signifikan dalam sektor perekonomian, terutama melalui kemampuannya menciptakan nilai tambah, membuka peluang kerja, serta mendorong peningkatan perekonomian daerah, termasuk di Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu. Sebelum berkembangnya koperasi di wilayah tersebut, kondisi perekonomian masyarakat masih tergolong lemah.

Pentingnya peran koperasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan langkah-langkah pembinaan serta pengawasan kepada masyarakat agar penyelenggaraan koperasi dapat berjalan optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Daftar koperasi yang beroperasi di Kecamatan Tandun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2

Daftar Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Tandun

No	Nama Desa	Nama KUD	Jumlah Anggota
1	Desa Tapung Jaya	Karya Mukti	645
2	Desa Dayo	Dayo Mukti	554
3	Desa Bono Tapung	Tani Sejahtera	546
4	Desa Kumain	Makarti Jaya	570
5	Desa Tandun	Tandun Sibuyo	610

Sumber: Kantor Camat Tandun (2025).

Berdasarkan informasi yang dihimpun, Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera merupakan koperasi yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit serta pembukaan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain mengelola kebun kelapa sawit, koperasi ini juga mengembangkan beberapa unit usaha lain, seperti layanan simpan pinjam dan warung serba ada (waserda) yang menyediakan kebutuhan pokok serta barang keperluan sehari-hari lainnya.

Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera digolongkan sebagai salah satu koperasi yang menunjukkan perkembangan cukup pesat dibandingkan dengan koperasi lainnya. Adapun data mengenai perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh KUD Tani Sejahtera disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data Perkebunan Kelapa Sawit yang ada di KUD Tani Sejahtera.

Nama Koperasi	Jumlah Kapling	Luas Lahan Kelapa sawit	Jumlah anggota KUD Tani Sejahtera
KUD Tani Sejahtera	420 Kapling	840 Ha	546 orang

Sumber: Pengurus kelapa sawit KUD Tani Sejahtera (2025)

Penelitian Saputra (2019) dan Kasanudin (2020) mengungkapkan bahwa pengurus koperasi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Sebaliknya, penelitian Pakaya (2020) dan Dana (2020) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi.

Menurut Jannah, Rasti, dan Ramadaeni (2022) menyebutkan bahwa, keberhasilan suatu koperasi sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif para anggotanya dalam setiap kegiatan khususnya dalam rapat tahunan. Rapat kerja sama tahunan merupakan momen krusial bagi anggota untuk menilai kinerja, mengambil keputusan strategi, dan merencanakan kinerja kedepan. Namun, partisipasi anggota dalam rapat tahunan sering kali rendah sehingga dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kerja sama.

Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan tandun ini bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang bekerja sama atau bermitra dengan BUMN yang juga bergerak dibidang kelapa sawit. Usaha laian yang dijalankan oleh koperasi adalah simpan pinjam dan memiliki warung serba ada (Waserda), yaitu warung yang menjual kebutuhan pokok, seperti sembako dan barang – barang keperluan sehari-hari lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa fenomena yang terjadi pada KUD Tani Sejahtera menunjukkan bahwa meskipun koperasi mengalami peningkatan pada beberapa aspek, namun kinerja secara keseluruhan belum optimal. Hal ini tampak dari masih rendahnya peningkatan usaha, ketidakstabilan modal, ketidakefektifan

operasional, serta rendahnya kedisiplinan anggota terhadap SOP. Fenomena-fenomena ini menunjukkan adanya masalah pada efektivitas kinerja yang berdampak langsung pada pengurus dan partisipasi anggota

Pengurus koperasi memainkan peran penting dalam membangun citra yang baik di masyarakat. Pengurus yang efektif didasarkan pada keterampilan manajemen, pengambilan keputusan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Pengurusan yang buruk dapat menurunkan reputasi koperasi, menghambat perkembangannya, dan mengurangi kinerja keseluruhan (Nisa & Lampung, 2020).

Menurut Saputra (2019), peran pengurus koperasi sangat penting dalam menentukan arah, keberhasilan, serta keinginan koperasi. Pengurus bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, pengaturan keuangan, dan pelaksanaan keputusan rapat anggota. Mereka berfungsi sebagai manajer yang menyusun strategi usaha agar koperasi dapat mencapai tujuan organisasi, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain itu, pengurus juga dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip koperasi seperti transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam setiap aktivitas organisasi.

KUD Tani Sejahtera menjelaskan pengurus yang mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi cenderung menunjukkan peran kepengurusan yang terfokus pada tugas, seperti upaya meningkatkan hasil produksi kelapa sawit guna mencapai tujuan koperasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di KUD Tani Sejahtera, diperoleh data sebagaimana disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.4

Hasil Produksi KUD Tani Sejahtera Periode Tahun 2016-2024

No	Tahun	Target Produksi	Hasil Produksi
1	2016	-	1.504.080
2	2017	1.504.000	9.740.500
3	2018	8.327.000	9.962.640
4	2019	20.818.000	22.290.880
5	2020	21.914.000	22.683.460
6	2021	22.946.000	22.330.060
7	2022	23.112.000	22.563.890
8	2023	24.138.000	23.327.850
9	2024	24.188.000	23.377.850

Sumber: Laporan Produksi ATS Plasma KUD Tani Sejahtera (2016-2024)

Berdasarkan Tabel 1.4, produksi kelapa sawit setiap ditargetkan untuk mencapai jumlah yang telah ditetapkan tahun. Pada tahun 2016, total TBS yang dihasilkan mencapai 1.504.080 kg. Jumlah tersebut masih dianggap wajar karena pada tahun tersebut kapling baru mulai berproduksi dan masih berada pada tahap awal atau fase belajar panen. Selanjutnya produksi mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2017 hingga 2019, hingga mencapai 22.290.880 kg. Peningkatan ini terjadi karena tanaman kelapa sawit telah memasuki fase dewasa, sehingga mampu menghasilkan buah sesuai dengan umur produktifnya. Fase dewasa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pemupukan yang rutin dan penyesuaian dosis, kondisi alam yang mendukung proses penyerbukan, serta teknik panen yang tepat. Adapun produksi tertinggi terjadi pada tahun 2024, yaitu mencapai 24.188.000 kg.

Penerapan peran pengurus koperasi tentunya juga akan sangat berpengaruh kinerja koperasi. Dimana kinerja koperasi dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan

berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja (Susanti, 2021)

Menurut Jannah et al (2022), pemberian motivasi terhadap anggota juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam kemajuan organisasi terutama pada Koperasi Tani Sejahtera. Motivasi anggota harus didasari oleh latar belakang kepentingan yang sama, karena suatu aktivitas bersama yang didasari oleh kepentingan yang sama akan membuahkan bentuk kerjasama yang harmonis sehingga pada gilirannya akan lebih memudahkan pencapaian tujuan bersama. Kualitas koperasi akan menjadi energi bagi pencapaian tujuan berkoperasi, yaitu dalam meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Saputra (2019), motivasi berpengaruh terhadap naik turunnya volume usaha koperasi. Volume usaha sendiri merupakan total nilai penjualan atau penerimaan barang dan jasa dalam satu periode tahun buku dan menjadi dasar terbentuknya pendapatan koperasi, yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada KUD Tani Sejahtera didapati data volume sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Volume Usaha Tahun KUD Tani Sejahtera 2020-2024

No	Tahun	Volume Usaha					Total Volume Usaha
		Pend. Brondolan	Pend. TBS	Pend. SP	Pend. Lainnya	Pend. Mobil	
1	2020	42.270.546	249.847.980	340.546.969	9.934.675	28.737.855	671.338.025
2	2021	287.267.020	334.369.200	318.369.156	67.585.187	68.834.850	1.076.425.413
3	2022	239.555.362	340.205.430	458.439.993	103.077.730	78.659.952	1.219.868.467
4	2023	127.446.419	334.970.900	517.703.149	30.480.062	40.853.507	1.051.454.037
5	2024	87.659.000	338.458.350	511.244.078	68.349.406	35.110.707	1.040.821.541

Sumber: Laporan Perhitungan Hasil Usaha Tahunan Tahun (2019-2024)

Berdasarkan Tabel 1.5, dapat diketahui bahwa peningkatan volume usaha setiap tahun dipengaruhi oleh berbagai sumber pendapatan, yaitu pendapatan dari Tandan Buah Segar (TBS), berondolan, simpan pinjam, mobil, serta pendapatan lainnya. Dari kelima sumber tersebut, salah satu yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total volume usaha adalah pendapatan dari kegiatan simpan pinjam. Untuk menjaga keberlanjutan peningkatan ini, pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera perlu mempertahankan kepercayaan anggota dengan terus meningkatkan kualitas layanan, sehingga ketahanan ekonomi koperasi dapat tetap terjaga.

Tingkat motivasi koperasi Tani Sejahtera dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam menghadiri rapat anggota tahunan (RAT), serta keaktifan anggota dalam memberikan gagasan, ide, maupun saran kepada koperasi. Partisipasi anggota pada KUD Tani Sejahtera dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut:

Tabel 1.6

Daftar Jumlah Kehadiran Anggota Dalam RAT KUD Tani Sejahtera 2019-2024

No	Tahun RAT	Jumlah Anggota	Kehadiran Anggota
1	2019	370	354
2	2020	534	257
3	2021	543	424
4	2022	543	424
5	2023	540	376
6	2024	546	403

Sumber: Berita Acara RAT ATS (2019-2024)

Berdasarkan Tabel 1.6, terlihat bahwa tingkat kehadiran anggota pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) KUD Tani Sejahtera mengalami peningkatan sepanjang tahun 2019–2024. Kondisi ini mencerminkan bahwa partisipasi anggota belum berlangsung

secara optimal pada setiap periode pelaksanaan RAT. Beberapa faktor yang diperkirakan menyebabkan hal tersebut antara lain:

1. Terjadinya salah paham komunikasi antara pengurus koperasi dan anggota,
2. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya RAT sehingga kegiatan tersebut cenderung dianggap kurang prioritas,
3. Sebagian anggota bekerja di luar daerah, dan faktor lainnya.

Berdasarkan wawancara singkat peneliti dengan anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera, ditemukan bahwa pengurus dan partisipasi anggota belum berjalan optimal, berdampak negatif pada kinerja koperasi. Pengurus kurang aktif memberikan informasi tentang perkembangan usaha dan laporan keuangan, serta pengawasan operasional yang belum maksimal. Motivasi juga rendah, dengan tidak semua anggota hadir dalam Rapat Anggota Tahunan, mengikuti program simpan pinjam, atau memberikan saran.

Fenomena yang dikemukakan dalam latar belakang tersebut diatas menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Peran Pengurus dan Motivasi Terhadap Kinerja Di KUD Tani Sejahtera Desa Bono Tapung, Kecamatan Tandun”**.

1.2.Rumusan Masalah

Dari data diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh peran pengurus dalam meningkatkan kinerja KUD Tani Sejahtera?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja KUD Tani Sejahtera?
3. Bagaimana pengaruh peran pengurus dan partisipasi anggota secara bersama-sama mempengaruhi kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peran pengurus dalam meningkatkan kinerja KUD Tani Sejahtera.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja KUD Tani Sejahtera.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran pengurus dan partisipasi anggota secara bersama-sama dalam meningkatkan kinerja KUD Tani Sejahtera.

1.4.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran, masukan, maupun acuan bagi peneliti selanjutnya. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan tambahan informasi ataupun masukan secara empiris maupun teoritis mengenai peran pengurus dan partisipasi anggota terhadap kinerja

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi instansi terkait dalam upaya mencapai keberhasilan kinerja organisasi, khususnya pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Tandun, dalam rangka memperbaiki perekonomian dan membantu mengembangkan lahan perkebunan kelapa sawit masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dan informasi kepada pihak koperasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menerapkan peran pengurus yang tepat dan partisipasi anggota terhadap kinerja dalam meningkatkan ketahanan pangan agar tujuan koperasi semakin mudah dicapai.

1.5.Sistematika Penulisan

Adapun untuk mendapatkan garis besar dari penyusunan penelitian ini, maka penulis membaginya menjadi tiga bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini dan juga referensi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta akan memberikan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti yang mencakup ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori umum dari perilaku organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2023). Teori ini memiliki tiga bagian penting dari teori pengurus organisasi yaitu, masukan, proses, dan keluaran. Masukan merupakan pengaturan awal situasi dan lokasi dimana proses akan terjadi. Komponen ini ditentukan di awal sebelum hubungan kinerja terjadi. Komponen proses merupakan tindakan dan keputusan yang dilakukan oleh individu, group, dan organisasi yang terlibat didalamnya sebagai hasil dari masukan dan berujung dari hasil tertentu. Keluaran merupakan hasil akhir yang diprediksi yang dipengaruhi oleh beberapa variabel lainnya.

Teori perilaku organisasi bertujuan untuk:

1. Memahami faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam organisasi.
2. Meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan kerja sama dalam organisasi
3. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Definisi koperasi di Indonesia pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa “koperasi adalah badan usaha yang

beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan”.

Dalam mencapai tujuan tersebut, koperasi harus dikelola dengan semaksimal mungkin. Dalam pengelolaan koperasi tersebut tentunya memiliki suatu strategi guna mencapai tujuan koperasi. Menurut Saleh & Ismail (2015) dalam menentukan suatu strategi, koperasi harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Kekuatan internal koperasi,
2. Kelemahan internal koperasi,
3. Kesempatan atau peluang bisnis yang tersedia untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan koperasi,
4. Hambatan atau kendala bisnis yang diperkirakan mengganggu pencapaian tujuan koperasi

2.1.1 Definisi Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan suatu lembaga organisasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa yang beralokasikan didaerah pedesaan. Daerah kerjanya biasanya mencakup suatu wilayah desa. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didukung perkembangannya oleh pemerintah.

Secara umum Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu badan usaha perekonomian, beranggotakan yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya (Sapoetra, 2016). Koperasi Unit Desa (KUD) juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan bersama. Jadi koperasi adalah bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama akan menjadi anggota koperasi yang dijadikan pembentukan koperasi berdasarkan azas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya dalam bentuk bantuan, baik bantuan barang maupun uang (Kasmir, 2014).

Menurut intruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditunjukkan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil dan makmur akan juga tercapai dengan pembangunan di bidang ekonomi, misalnya memberikan kredit kepada masyarakat yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama di daerah pedesaan.

2.1.2 Definisi Kinerja

Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mangkunegara, 2019). Kinerja suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusianya saja, tetapi juga oleh sumber daya lainnya seperti dana, bahan, peralatan, teknologi, dan mekanisme kerja yang berlangsung.

Kinerja suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia didalamnya, tetapi juga oleh sumber daya lainnya seperti dana, bahan, peralatan, teknologi dan mekanisme kerja yang berlangsung. Demikian pula apakah lingkungan kerja atau situasi kerja memberikan kenyamanan sehingga mendorong kinerja karyawan dan termasuk bagaimana kondisi hubungan antar manusia didalam organisasi, baik antara atasan dengan bawahan maupun diantara rekan kerja. Faktor – faktor tersebut merupakan faktor lingkungan kerja internal organisasi.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Wibowo (2016) menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja sebagai berikut:

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Kinerja manajemen sumber daya manusia dapat dilakukan melalui, harmonisasi kriteria persyaratan bagi semua staf, menggunakan tes

psikologi dalam seleksi staf, sistem formal dalam mengkomunikasikan nilai - nilai pada staf, mengembangkan organisasi pembelajaran, merancang pekerjaan untuk menggunakan sepenuhnya keterampilan dan kemampuan, menggunakan survei secara regular dan lain-lain.

2. Budaya

Budaya merupakan perekat yang mempersatukan organisasi dengan manajemen kinerja, filosofi dan desain tidak dipengaruhi oleh budaya organisasi yang berlaku. Komponen budaya organisasi adalah nilai-nilai, norma-norma, dan gaya manajemen.

3. Kerja Sama

Dalam suatu organisasi berbasis tim, pencapaian kinerja organisasi sangat ditentukan oleh kinerja tim yang berdiri dari sekelompok orang dengan latar belakang budaya yang berbeda dan kompetensinya bervariasi. Keberhasilan tim sangat ditentukan oleh kemampuannya bekerja sama.

2.1.4. indikator Kinerja

Indikator kinerja pada koperasi sebagai berikut menurut (Putri, 2017).

1. Produktivitas

Kemampuan organisasi menghasilkan output atau hasil kerja secara optimal dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan.

2. Akuntabilitas

Kemampuan organisasi mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak yang berkepentingan, seperti anggota atau masyarakat.

3. Efektivitas

Efektivitas yaitu bila tujuan kelompok dapat dicapai dengan kebutuhan yang direncanakan

4. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku

5. Inisiatif

Inisiatif berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam bentuk suatu ide yang berkaitan dengan tujuan perusahaan.

6. Loyalitas

Loyalitas adalah kesediaan seseorang dengan seluruh kemampuan keterampilan, pikiran dan waktu untuk ikut serta mencapai tujuan organisasi/perusahaan dan menyimpan rahasia perusahaan serta tidak melakukan tindakan – tindakan yang merugikan perusahaan/organisasi.

2.1.5. Definisi Peran Pengurus

Peran pengurus koperasi adalah tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh pengurus dalam mengelola, mengarahkan, serta mengembangkan koperasi agar

mencapai tujuan bersama para anggotanya. Pengurus berperan sebagai pelaksana kebijakan yang telah ditetapkan oleh rapat anggota dan sebagai pengambil keputusan strategi dalam kegiatan operasional koperasi (Robbins, 2013). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pengurus merupakan organ koperasi yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota untuk menjalankan kepemimpinan dan pengelolaan koperasi sehari-hari.

2.1.6. Peranan Penting Pengurus

Menurut Saputra (2019) menjelaskan bahwa pengurus koperasi memiliki beberapa Peran sebagai berikut :

1. Manajer Pengurus (*Managerial Role*) bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan usaha koperasi.
2. Peran sebagai Pemimpin (*Leadership Role*) pengurus berfungsi memimpin, memberikan motivasi, dan mengarahkan anggota serta pengelola untuk mencapai tujuan koperasi.
3. Peran sebagai Pengambil Keputusan (*Decision-Making Role*) pengurus menentukan kebijakan strategis koperasi, terutama yang berkaitan dengan pengembangan usaha dan kesejahteraan anggota.

2.1.7. Indikator Peran Pengurus.

Menurut Pakaya (2020) pengurus seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara lisan atau tidak langsung.

3. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung segala sesuatunya akan memberikan jawaban dan menanggung akibatnya.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang Perusahaan

5. Kemampuan Mengendalikan Emosi

Kemampuan mengendalikan emosi adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita meraih kebahagiaan.

2.1.8. Definisi Motivasi

Febrina et al (2019) motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang menyebabkan individu mau dan bersemangat untuk melakukan pekerjaan dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi organisasi dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat anggota organisasi memiliki semangat, kesungguhan, dan kemauan untuk bekerja secara optimal sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien (Catur & Setiawina, 2018)

2.1.9. Indikator Motivasi

Wira & Gustati (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa indikator motivasi sebagai berikut:

1. Tanggung jawab dalam pekerjaan

Kesediaan individu untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

2. Prestasi kerja

yang diinginkan untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik dan meningkatkan kinerja.

3. Pengakuan atau penghargaan

Adanya penghargaan dari organisasi atas hasil kerja yang dicapai.

4. Peluang untuk berkembang

Kesempatan bagi karyawan atau anggota organisasi untuk meningkatkan kemampuan dan karir.

5. Pekerjaan yang menantang

Adanya tugas yang menantang sehingga mendorong individu untuk bekerja lebih baik.

6. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan

Kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan kebijakan atau keputusan organisasi.

7. Hubungan kerja yang baik

Adanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dan anggota organisasi.

8. Lingkungan kerja yang mendukung

Kondisi kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas.

9. Keamanan kerja

Tujuan dari keamanan kerja adalah untuk meningkatkan adanya rasa aman dan kepastian dalam pekerjaan dan untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja di sebuah organisasi/perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Peneliti	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengelolaan Koperasi, Peran Pengurus, Pengalaman Kerja, Motivasi, dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Mengwi (Prasmangi, Sunarsih, & Yuesti, 2025)	X1: Pengelolaan Koperasi X2: Kepengurusan Koperasi X3: Pengalaman Kerja X4: Motivasi X5: Partisipasi Anggota Y: Kinerja Koperasi	Linear Berganda.	Pengaruh Pengelolaan Koperasi, Peran Pengurus, pengalaman kerja, motivasi, dan partisipasi anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi
2	<i>Effects of Leadership Style on Organizational Performance in Small and Medium Scale Enterprises (SMES) in Nigeria</i> (Saasongu, 2015)	X1: <i>Leadership Style</i> Y: <i>Organizational Performance</i>	Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana.	Analisis menunjukkan bahwa sifat kharisma gaya kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Di sisi lain, masing-masing ciri gaya kepemimpinan transaksional dipertimbangkan dalam penelitian ini, imbalan kontingen dan manajemen dengan

Berlanjut ke tabel 2.2

Lanjutan tabel 2.2

				pengecualian memiliki efek positif yang signifikan pada karyawan kinerja.
3	Pengaruh Partisipasi Anggota dan Motivasi Terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kec. Susukan Kab. Banjarnegara (Setiaji, 2009).	X1: Partisipasi Anggota X2: Motivasi Y: Keberhasilan Koperasi	Linear berganda	Mempunyai pengaruh signifikan antara partisipasi anggota terhadap keberhasilan KPRI Kapas dan ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap keberhasilan KPRI
4	Peran pengurus, Partisipasi Anggota, dan Motivasi terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Tengah (Suryani & Kurniawan, 2021)	X1: Peran Kepengurusan, X2: Partisipasi Anggota, X3: Motivasi Y: Kinerja Koperasi	Linear berganda	Kepengurusan yang efektif dan transparan berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dan motivasi terhadap kinerja koperasi. Kepercayaan memperkuat hubungan antara pengurus dan anggota.
5	Pengaruh Peran Pengurus, Motivasi dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Bmt Artha Salam	X1: Gaya Kepemimpinan X2: Motivasi X3: Partisipasi Anggota. Y : Kinerja	Linear berganda	Peran Pengurus, motivasi dan partisipasi anggota secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja

Berlanjut ke tabel 2.2

Lanjutan tabel 2.2

	di Banjarnegara (Lustono & Muqoronah, 2021)			KSPPS BMT Artha Salam Cabang Sigaluh
--	---	--	--	--

1.3 Kerangka Konseptual

1. Analisis Peran Pengurus dan Motivasi Terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD)

Penelitian tentang peran pengurus dan Motivasi Terhadap Kinerja diteliti oleh (Lustono & Muqoronah, 2021) dengan menunjukkan hasil bahwa peran pengurus dan motivasi secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja KSPPS BMT Artha Salam Cabang Sigaluh.

2. Peran Pengurus Terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD)

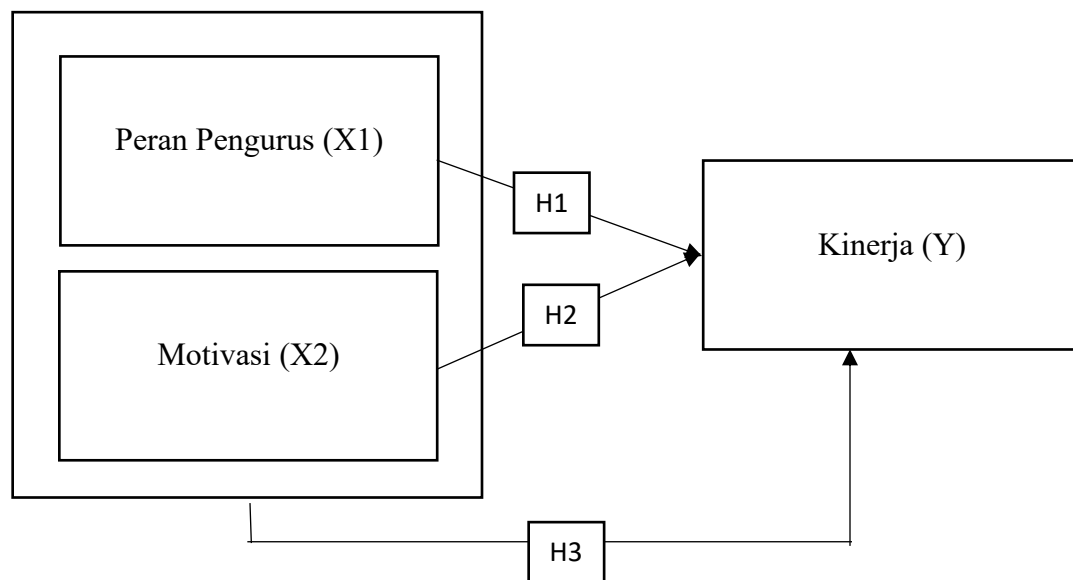
Pengurus merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kinerja koperasi. Penelitian tentang peran pengurus terhadap kinerja koperasi di teliti oleh (Lustono & Muqoronah, 2021) dengan menunjukkan hasil bahwa pengurus berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja KSPPS BMT Artha Salam Cabang Sigaluh. Selanjutnya penelitian pengurus terhadap kinerja koperasi oleh (Koech & Namusonge, 2012) menunjukkan bahwa pengurus tidak signifikan berkorelasi dengan kinerja organisasi.

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Koperasi.

Motivasi merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. Penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap kinerja koperasi diteliti oleh (Lustono & Muqoronah, 2021) dengan menunjukkan hasil bahwa

motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kinerja KSPPS BMT Artha Salam Cabang Sigaluh. Selanjutnya penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap kinerja koperasi diteliti oleh (Eni, 1967) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kinerja pengurus koperasi.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pada gambar 2.1 diatas dapat diketahui bahwa kinerja (Y) sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh peran pengurus (X1) dan partisipasi anggota (X2). Hubungan antarvariabel dijelaskan bahwa peran kepengurusan yang efektif dan partisipasi anggota aktif dapat meningkatkan kinerja.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data (Putri, 2017)).

Berdasarkan Kerangka Pemikiran Teoritis diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ :Apakah peran pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi?

H₂ : Apakah Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi?

H₃ : Apakah peran pengurus dan motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan yang diterapkan dalam sebuah penelitian untuk menentukan fokus dan arah kajian. Peneliti dengan adanya ruang lingkup dapat lebih fokus dan terarah dalam melakukan penelitian sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien. Ruang lingkup ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera, Desa Bono Tapung, Kecamatan Tandun.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera, Desa Bono Tapung, Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2024 adalah 546 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Sampel yang diambil adalah berjumlah 85 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampel random sampling dimana sampel random sampling setiap sampel dari ukuran tertentu ini mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, lalu menggunakan probability sampling sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel yang digunakan

e = Tingkat kesalahan atau taraf nyata

Dalam penelitian ini diambil nilai e = 0,1 atau 10% sehingga:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{546}{1 + 546 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{546}{1 + 546 (0,01)}$$

$$n = \frac{546}{1 + 5,46}$$

$$n = \frac{546}{6,46}$$

$$n = 84,5$$

Untuk mempermudah penelitian maka jumlah responden adalah 85 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan analisis regresi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti. Data ini berupa tanggapan responden terhadap pertanyaan dan permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian di Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Sejahtera, Desa Bono Tapung, Kec. Tandun berupa peran pengurus dan partisipasi anggota terhadap kinerja Koperasi Unit Desa (KUD).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diambil langsung oleh peneliti dengan penulisan penelitian ini yang diperoleh dari Koperasi Unit Desa (KUD) Tani anggota, data laporan produksi, sejarah koperasi dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.

3.4.2 Kuisisioner

Kuisisioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan, perilaku atau karakteristik mereka. Kuisisioner biasanya berisi pertanyaan tertutup (dengan pilihan jawaban) atau terbuka (responden menjawab bebas), dan disusun berdasarkan variabel yang ingin diteliti.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Jenis Pengukuran
1	Kinerja (Y)	Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. (Mangkunegara, 2001)	1. Produktivitas 2. Akuntabilitas 3. Efektivitas 4. Disiplin 5. Inisiatif 6. Loyalitas (Putri, 2017)	Ordinal
2	Pengurus (X1)	Pengurus merupakan organ atau badan yang	1. Kemampuan mengambil keputusan	Ordinal

Berlanjut ke tabel 3.2

Lanjutan tabel 3.2

		ditunjuk oleh anggota koperasi melalui rapat anggota untuk mengelola dan menjalankan kegiatan koperasi sehari-hari sesuai dengan anggaran dasar (AD), anggaran rumah tangga (ART), serta keputusan rapat anggota. (Hasibuan, 2014)	2. Kemampuan komunikasi 3. Tanggung Jawab 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Kemampuan mengendalikan emosi. (Kartono, 2008)	
3	Motivasi (X2)	motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang menyebabkan individu mau dan bersemangat untuk melakukan pekerjaan dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hendar & Kusnadi, 2005)	1. Tanggung jawab dalam pekerjaan Kesediaan individu 2. Prestasi kerja yang diinginkan 3. Pengakuan atau penghargaan 4. Peluang untuk berkembang Kesempatan bagi karyawan atau anggota organisasi. 5. Pekerjaan yang menantang 6. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan 7. Hubungan kerja yang baik 8. Lingkungan kerja yang mendukung. 9. Keamanan kerja (Wira & Gustati, 2016)	ordinal

1.6. Instrumen Penelitian

1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan nilai skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $>0,05$. Jika loading suatu item pertanyaan mencapai $>0,05$ maka item tersebut sangat penting dalam menginterpretasikan konstruk yang diukur. Maka apabila seluruh item memiliki skor total lebih besar dari 0,05 maka dikatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dimana n adalah jumlah sampel. Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka data dikatakan valid (Ghozali, 2013)

1.6.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode jenis ini merupakan suatu metode untuk mencari reliabilitas internal (internal consistensi), dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

Metode ini diusulkan oleh cronbac, sehingga biasa juga disebut pengujian koefisiensi reliabilitas *Cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach's Alfa* $> 0,60$. Sementara itu jika sebaliknya, maka data tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6.1 Metode Analisa Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada. Dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel gaya kinerja koperasi (Y), variabel peran kepengurusan (X_1) dan Partisipasi Anggota (X_2). (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket Y, X_1 dan X_2
2. Memberikan skor jawaban responden dengan ketentuan skor
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden.

Skor jawaban responden dalam penelitian ini terdiri dari lima alternatif jawaban yang mengandung variasi lain yang bertingkat menurut (Sugiyono, 2017).

$$interval = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{5}$$

$$interval = \frac{5 - 1}{5}$$

$$interval = 0,08$$

Tabel 3.6.1 Interval Rata-rata Jawaban Responden

Interval Rata-rata	Kategori
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
2,60 – 3,39	Cukup
1,80 – 2,59	Rendah
1,00 – 1,97	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2017)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi normal antara variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila distribusi data normal atau mendekati normal, berarti model regresi adalah baik. Pengujian untuk menentukan data distribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji statistik non-parametrik. uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji one-sampel Kolmogorove (1-Sampel K-S). Apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan diatas 0,05 maka variabel terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Pengujian ada dan tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat

nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas nilai VIF harus dibawah 10 dan nilai toleransi harus diatas 0,1. Jika kedua hal tersebut dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas untuk masing-masing variabel bebas yang di uji.

3.7.3 Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Residual adalah selisih antara Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ akan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8 Uji Parsial (T)

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikan 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen

tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Nuryadi et al., 2017)

3.9 Uji Simultan (F)

Uji simultan ini untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan akan bersama-sama terhadap variabel Y . Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F , yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F dilakukan untuk mencari apakah variabel independent secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat yang digunakan adalah sebesar $0,5$ atau 5% . Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi R^2 berarti semakin baik model-model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan

memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).